

ANALISIS PENGARUH STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTAMOBAGU

Sofyan Mokoginta¹, Agnes L. Ch. P. Lapihan², George M. V. Kawung³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: sofyanmokoginta23@gmail.com, agneslapihan@unsrat.ac.id,
georgekawung@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu, apakah Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu dan apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu?

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data dimaksud berasal dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Kotamobagu, dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kota Kotamobagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, IPM serta berpengaruh positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Kotamobagu

Kata Kunci: Standar Pelayanan Minimal (SPM), kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the Minimum Service Standards (the fields of Education, Health and Infrastructure) have an effect on Economic Growth in Kotamobagu City, whether the Minimum Service Standards (the fields of Education, Health and Infrastructure) have an effect on Community Welfare in Kotamobagu City and whether Economic Growth has an effect on Community Welfare in Kotamobagu City?

The data used for this study are secondary data. The data comes from relevant agencies, namely the Central Statistics Agency (BPS) of Kotamobagu City, the Planning, Research and Development Agency (Bappelitbang) of Kotamobagu City, and the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKD) of Kotamobagu City. The method used in this study is path analysis.

The results of the study prove that minimum service standards in the fields of education, health and infrastructure have a positive and significant effect on increasing economic growth, HDI and have a positive effect on improving the welfare of the community in Kotamobagu City.

Keywords: Minimum Service Standards (SPM), community welfare, economic growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah merupakan badan-badan untuk menyelesaikan masalah politik melalui sebuah keputusan. Setelah pemerintah membuat sebuah keputusan, maka harus diberlakukan. Di sini terdapat konsep otoritas publik yang mengacu pada sebuah kekuatan yang digunakan untuk melaksanakan sebuah keputusan. Ekonomi Publik dalam peran pertama pemerintah harus memastikan bahwa perekonomian ada dalam *full employment* (kesempatan kerja penuh) dan harga-harga stabil. Ini adalah topik dalam Ekonomi Makro. Peranan kedua berkaitan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian. Pemerintah

dapat melaksanakan peran ini secara langsung (misalnya dalam belanja barang untuk keperluan pertahanan atau pendidikan), atau secara tidak langsung yaitu melalui pajak dan subsidi untuk mendorong kegiatan-kegiatan tertentu dan menghambat kegiatan-kegiatan lainnya. Peran ketiga menyangkut upaya pemerintah mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya. Yang terakhir ini berkaitan dengan masalah-masalah kemerataan dan tarik-ulur (*trade off*) antara kemerataan dan efisiensi. Ilmu Ekonomi Publik berfokus pada telaahan tentang dua peran terakhir di antara tiga peran pemerintah menurut pendapat Musgrave itu.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Menurut Damanhuri dan Findi (1995), Sumber daya manusia adalah modal yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu negara atau daerah. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia, aspek yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan standar pendidikan, derajat kesehatan, dan mutu ekonomi keluarga. Ketiga hal tersebut satu sama lain saling berkaitan. Dengan demikian dalam konteks pembangunan SDM, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan secara utuh. Indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan kehidupan di masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2014) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kotamobagu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kotamobagu Tahun 2012-2021

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2012	6,96
2013	7,06
2014	6,7
2015	6,52
2016	6,63
2017	6,79
2018	6,66
2019	6,13
2020	0,2
2021	4,2

Sumber: BPS Kota Kotamobagu

SPM adalah salah satu alat pengendali dimana pelayanan dasar menjadi prioritas oleh Pemerintah Daerah. SPM merupakan standar minimal pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Hadirnya SPM ini menjadi sebuah jaminan adanya pelayanan minimal yang berhak diperoleh masyarakat dari pemerintah. Standar Pelayanan Minimal diharapkan menjadi pedoman dan pertimbangan untuk semua Pemerintah Daerah dan tetap mempertahankan keunikan dari setiap daerah, serta sebagai indikator peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Standar Pelayanan Minimal memiliki nilai yang sangat strategis baik bagi Pemerintah maupun bagi masyarakat (konsumen). Adapun nilai strategis tersebut yaitu bagi Pemerintah Daerah SPM dapat dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam penentuan biaya yang diperlukan untuk membiayai penyediaan pelayanan. Bagi masyarakat SPM dapat dijadikan sebagai acuan mengenai kualitas dan kuantitas suatu pelayanan publik yang disediakan oleh Pemerintah Daerah (Oentarto, 2004). Penerapan SPM yang dilakukan oleh setiap kepala daerah dan menjadi tolak ukur kinerja pemerintah.

Rumusan Masalah

1. Apakah Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu?
2. Apakah Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu.

Manfaat Penelitian

1. Pemerintah daerah Kota Kotamobagu dalam mengambil kebijakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
2. Peneliti selanjutnya yang akan menganalisis fenomena yang sama baik di Kota Kotamobagu maupun di daerah penelitian lainnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin (2012) Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenang, baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat obyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar terpenuhi, maka tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut dapat terpenuhi. Sedangkan tidak terpenuhnya kebutuhan dasar, maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah kemiskinan. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan kehidupan di masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012).

Teori Standar Pelayanan Minimal

Tolak ukur yang dapat dianggap sangat pokok untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan adalah semua yang terkait dengan kesejahteraan rakyat. Menurut Putra et al (2017), indikator SPM dijadikan sebagai tolak ukur untuk prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu berupa masukan, proses, hasil dan manfaat pelayanan. Menurut BPS (2015), manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya sehingga tujuan akhir pembangunan harus difokuskan pada manusia. Kondisi ini akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk dapat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Konsep ini menjadi cikal bakal munculnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan IPM pertama kali pada tahun 1990. Saat itu, IPM dibentuk dari empat indikator yang merefleksikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Keempat indikator tersebut adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf, gabungan angka partisipasi kasar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Standar Pelayanan Minimal adalah persyaratan tipe dan kualitas pelayanan dasar yang harus disediakan oleh Pemerintah Daerah dan bisa diakses oleh semua penduduk. Pemerintah Pusat juga diwajibkan untuk menyediakan dukungan, finansial atau teknis, kepada Pemerintah daerah dalam menyediakan layanan tersebut. Oleh karena itu, ada keseimbangan di antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Standar Pelayanan Minimal diharapkan menjadi pedoman dan pertimbangan untuk semua Pemerintah Daerah dan tetap mempertahankan keunikan dari setiap daerah, serta sebagai indikator peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat (Kurniawan, 2011).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Debby Rotinsulu, Antonius Luntungan dan Jacline Sumual (2017)

Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Se Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut dengan objek penelitian yaitu kota/kabupaten di Sulawesi Utara. Variabel yang di teliti antara lain adalah Belanja Pemerintah Daerah yaitu Pembelanjaan yang dilakukan oleh Pemerintah dikabupaten/Kota yang terdiri atas Belanja langsung dan tidak langsung yang diukur dalam Satuan Rupiah/Tahun. Dari hasil estimasi regresi berganda, pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu di pengaruhi oleh variabel belanja pemerintah dan luas lahan. Artinya, dengan adanya pertambahan belanja pemerintah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu sehingga mampu mendorong pertumbuhan yang ada. Begitu juga dengan luas lahan sudah mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Kota Kotamobagu. Variabel investasi memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. Tetapi belanja pemerintah dan luas lahan di Kota Kotamobagu memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan tidak memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kota Kotamobagu untuk variabel belanja pemerintah, investasi dan luas lahan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan tetapi belum mampu mendorong dan memberikan kontribusi yang signifikan. Variabel belanja pemerintah, investasi dan luas lahan memberikan pengaruh

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan tidak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Rizki Wardani, Dyah Adriantini Sintha Dewi, Habib Muhsin Syafingi dan Suharso (2019).

Pelaksanaan Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2017-2019 dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan SPM Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka yang sesuai dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Kinerja SPM Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2017-2019 belum tercapai sepenuhnya yaitu kurangnya aspek disposisi dari pelaksana, kurangnya sumber daya yang meliputi SDM, anggaran, dan fasilitas serta struktur birokrasi yang belum efektif. Konsep Kesejahteraan pada penelitian ini diukur dari Indikator Angka Harapan Hidup.

Analisis Implementasi Kebijakan SPM difokuskan pada beberapa aspek implementasi salah satunya aspek Sumber Daya yang terdiri dari SDM, Anggaran dan Fasilitas. Pada aspek sumber daya anggaran, Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Dalam prakteknya sudah teralaksanakan. Namun Alokasi anggaran SPM terhadap APBD yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, untuk SPM Kesehatan hanya mendapat 0,76%. Ditemukan kelemahan dari ketentuan Anggaran untuk SPM Kesehatan, yaitu tidak ada peraturan yang mengatur tentang Minimal jumlah anggaran yang harus diterima. penganggaran untuk SPM Kesehatan sendiri masih kurang dan belum dapat memaksimalkan proses pemenuhan Indikator Kinerja SPM Kesehatan yang harus 100% setiap tahunnya.

Penelitian Christian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, George M.V.Kawung (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Teknis analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda/*Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Penelitian Eka Pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat (2014).

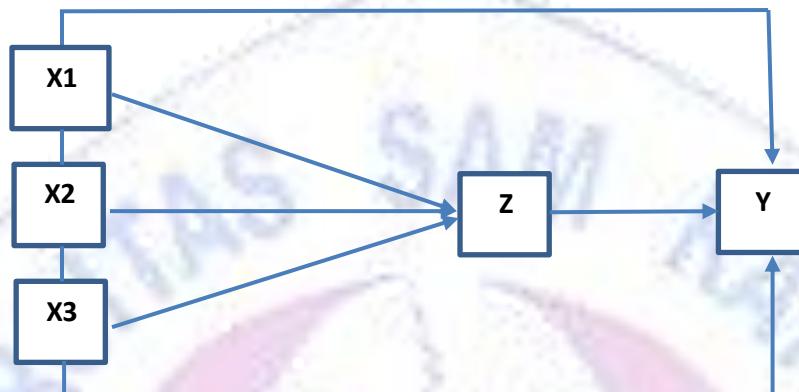
Penelitiannya berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola dan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi di Indonesia selama periode 2004-2011 dengan menggunakan Tipologi Klassen untuk melihat pola dan kointegrasinya metode uji untuk melihat hubungan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Klassen Tipologinya, ada 8 provinsi yang masuk kategori fast forward dan fast growth (kuadran I). Untuk kategori daerah cepat tumbuh (kuadran II) ada 12 provinsi dan daerah dalam kategori maju tapi tertekan (kuadran III) sebesar 6 provinsi. Untuk kategori relatif tertinggal (kuadran IV) ada 7 provinsi. Sementara itu, hasil uji kointegrasi menunjukkan keseimbangan jangka Panjang hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Indonesia.

Penelitian Ervin Nora Susanti dan Ramon Zamora (2019).

Penelitian mereka berjudul Causality Analysis of Economic Growth on Human Development Index in The Riau Island Province. Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan asset penting dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya pembangunan manusia, sebaliknya sumberdaya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Riau. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

Granger Causality. Metode ini merupakan metode ekonometrika untuk melihat hubungan dua arah antara dua variabel, dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series pendapatan perkapa penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi dan data IPM selama kurun waktu tahun 2004-2018. Berdasarkan hasil uji Granger Causality diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM di Provinsi Kepulauan Riau.

Kerangka Pikir



Sumber: *Kajian Teori 2022*

Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu.
2. Diduga terdapat pengaruh Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu.
3. Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kotamobagu.

2. METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

1. Data pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kota Kotamobagu.
2. Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Kotamobagu
3. Data pengeluaran pemerintah untuk 3 (tiga) perangkat daerah yang memiliki SPM

Sumber data berasal dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Kotamobagu, dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kota Kotamobagu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran langsung ke instansi yang memiliki data dan informasi terkait SPM, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Studi Kepustakaan, pengumpulan data untuk mendapatkan literatur dan studi empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai salah satu alat pengendali dimana pelayanan dasar menjadi prioritas oleh Pemerintah Daerah. SPM merupakan standar minimal pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, Standar Pelayanan Minimal ialah total realisasi belanja modal bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur di Kota Kotamobagu diukur dalam rupiah.
2. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran keberhasilan pembangunan masyarakat dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Salah satu indikator penting kesejahteraan masyarakat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga Indeks pembangunan

- manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berdasarkan hasil perhitungan BPS diukur dalam satuan indeks.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDRB ADHK Kota Kotamobagu diukur dalam rupiah

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi bertujuan menaksir hubungan kausalitas (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel. (Mawardi, dkk: 84). Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*). Pola perhatian dalam analisis jalur adalah pola hubungan sebab akibat (Kadir, 2016:240).

Hubungan variabel Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan (X₁), Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan (X₂) dan Belanja Pemerintah Bidang Infrastruktur (X₃) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. $Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + e_1$
- b. $Y = PyX_1 + PyX_2 + PyX_3 + PyZ + e_2$

Dimana :

P = Koefisien Regresi Variabel X₁, X₂, X₃

Y = Variabel dependen

Z = Variabel intervening

e₁ = Residual atau Prediction Error e₂ = Residual atau Prediction Error

Uji Hipotesis

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Muhammadinah dan Litriani : 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak, H_a diterima).
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α , hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Pengaruh Mediasi (*Intervening*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel atau Sobel Test. Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh variabel X terhadap Y, Sobel Test menggunakan uji Z sebagai berikut:

Dimana:

α = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE α = Standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
SE b = Standar error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangannya pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Menghitung Jalur

Perhitungan jalur menjelaskan tentang X1 dan X2 baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Y melalui variabel Z.

1. Menghitung Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)
 - a. Pengaruh variabel X1 terhadap Z
 - b. Pengaruh variabel X2 terhadap Z
 - c. Pengaruh variabel X3 terhadap Z
 - d. Pengaruh variabel X1 terhadap Y
 - e. Pengaruh variabel X2 terhadap Y
 - f. Pengaruh variabel X3 terhadap Y
 - g. Pengaruh variabel Z terhadap Y
2. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)
 - a. Pengaruh variabel X1 terhadap Y melalui Z
 - b. Pengaruh variabel X2 terhadap Y melalui Z
 - c. Pengaruh variabel X3 terhadap Y melalui Z

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multiple linear regression atau analisis regresi berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, Chi-Square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2016) merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas. Jika variabel independen atau bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen atau bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen atau bebas sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016) memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi linier apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas.

Model Penelitian Analisis Jalur (Path Analysis)

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $Z = PZX1 + PZX2 + PZX3 + e1$
- b. $Y = PyX1 + PyX2 + PyX3 + PyZ + e2$

Dimana :

P = Koefisien Regresi Variabel SPM X1, X2, dan X3

X1= SPM Bidang Pendidikan

X2= SPM Bidang Kesehatan

X3= SPM Bidang Infrastruktur

Y = IPM

Z = Pertumbuhan Ekonomi

e1 dan e2 = Residual atau Prediction Error

Perhitungan jalur dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang X1, X2 dan X3 baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Y melalui variabel Z.

1. Menghitung Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)
 - a. Pengaruh SPM Bidang Pendidikan terhadap IPM
 - b. Pengaruh SPM Bidang Kesehatan terhadap IPM
 - c. Pengaruh SPM Bidang Infrastruktur terhadap IPM
 - d. Pengaruh SPM Bidang Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - e. Pengaruh SPM Bidang Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - f. Pengaruh SPM Bidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - g. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM
2. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)
 - a. Pengaruh SPM Bidang Pendidikan terhadap IPM melalui Pertumbuhan Ekonomi.
 - b. Pengaruh SPM Bidang Kesehatan terhadap IPM melalui Pertumbuhan Ekonomi.
 - c. Pengaruh SPM Bidang Infrastruktur terhadap IPM melalui Pertumbuhan Ekonomi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Persamaan

Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang mengukur dampak langsung dan tidak langsung SPM bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Z = PZX1 + PZX2 + PZX3 + e1$$

$$Y = PyX1 + PyX2 + PyX3 + PyZ + e2$$

Tabel 2
Hasil Regresi I

Dependent Variable: Z1
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 21:20
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.212199	3.942216	1.322150	0.2343
X1	2.10E-12	1.08E-12	1.950399	0.0990
X2	1.51E-11	4.19E-06	3.599058	0.0114
X3	8.35E-11	2.63E-11	3.179096	0.0191
R-squared	0.736934	Mean dependent var	5.785000	
Adjusted R-squared	0.605400	S.D. dependent var	2.126469	
S.E. of regression	1.335788	Akaike info criterion	3.706094	
Sum squared resid	10.70598	Schwarz criterion	3.827128	
Log likelihood	-14.53047	Hannan-Quinn criter.	3.573320	
F-statistic	5.602641	Durbin-Watson stat	2.853938	
Prob(F-statistic)	0.035662			

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil olahan data reviews

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0.605400 atau 60,54% . Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan anggaran/ belanja pemerintah untuk SPM pendidikan (X₁), SPM kesehatan (X₂) dan SPM Infrastruktur Jalan (X₃) secara bersama – sama memiliki pengaruh 60,54 % terhadap variasi perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh Prob (F-statistik) 0,035662 atau. Signifikan pada $\alpha = 0,05$. Yang artinya semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Z.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil t pada tabel analisis regresi berganda menunjukkan adanya tingkat signifikansi Variabel Belanja pengeluaran pemerintah untuk SPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.

1. Variabel Belanja SPM Pendidikan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,099 atau signifikan pada $\alpha = 0.10$, berarti H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM pendidikan (X_1) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.
 2. Variabel Belanja SPM Kesehatan (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0114 atau signifikans pada $\alpha = 0.01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM Kesehatan (X_2) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.
 3. Variabel Belanja SPM Infrastruktur (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0191 atau signifikans pada $\alpha = 0.01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM Infrastruktur (X_3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.

Tabel 3
Hasil Regresi III

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 21:31
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.12415	1.652860	43.03096	0.0000
X1	1.70E-11	9.05E-12	1.875172	0.1099
X2	7.19E-11	1.84E-11	3.897314	0.0080
X3	-1.06E-11	1.10E-11	-0.960572	0.3739
R-squared	0.903207	Mean dependent var	71.62200	
Adjusted R-squared	0.854811	S.D. dependent var	1.469828	
S.E. of regression	0.560058	Akaike info criterion	1.967622	
Sum squared resid	1.881991	Schwarz criterion	2.088657	
Log likelihood	-5.838112	Hannan-Quinn criter.	1.834848	
F-statistic	18.66275	Durbin-Watson stat	1.998376	
Prob(F-statistic)	0.001910			

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0.854811 atau 85,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan anggaran/ belanja pemerintah untuk SPM pendidikan (X₁), SPM kesehatan (X₂) dan SPM Infrastruktur Jalan (X₃) secara bersama – sama memiliki pengaruh 85,48 % terhadap variasi perubahan IPM di Kota Kotamobagu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh Prob (F-statistik) 0,001910 atau. Signifikan pada $\alpha = 0.01$. Yang artinya semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil t pada tabel analisis regresi berganda menunjukkan adanya tingkat signifikansi Variabel Belanja pengeluaran pemerintah untuk SPM terhadap IPM di Kota Kotamobagu.

1. Variabel Belanja SPM Pendidikan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1099 atau signifikan pada $\alpha = 0.10$, berarti H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM pendidikan (X_1) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Kotamobagu.
 2. Variabel Belanja SPM Kesehatan (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0080 atau signifikan pada $\alpha = 0.01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM Kesehatan (X_2) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap IPM di Kota Kotamobagu.
 3. Variabel Belanja SPM Infrastruktur (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3739 atau tidak signifikan pada $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja SPM Infrastruktur (X_3) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap IPM di Kota Kotamobagu.

Tabel 4
Hasil Regresi III

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/19/22 Time: 03:26
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.97291	0.315836	199.3846	0.0000
Z1	4.24E-06	1.53E-07	27.73472	0.0000
R-squared	0.989707	Mean dependent var	71.62200	
Adjusted R-squared	0.988420	S.D. dependent var	1.469828	
S.E. of regression	0.158168	Akaike info criterion	-0.673467	
Sum squared resid	0.200136	Schwarz criterion	-0.612950	
Log likelihood	5.367334	Hannan-Quinn criter.	-0.739854	
F-statistic	769.2144	Durbin-Watson stat	2.224345	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0.988420 atau 98,84%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan Pertumbuhan Ekonomi (Z₁) memiliki pengaruh 99,84 % terhadap variasi perubahan IPM (Y) di Kota Kotamobagu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Üji Statistik t

Berdasarkan hasil t pada tabel analisis regresi berganda menunjukkan adanya tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kota Kotamobagu.

Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau signifikan pada $\alpha = 0,01$, Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Kotamobagu.

Menghitung Jalur

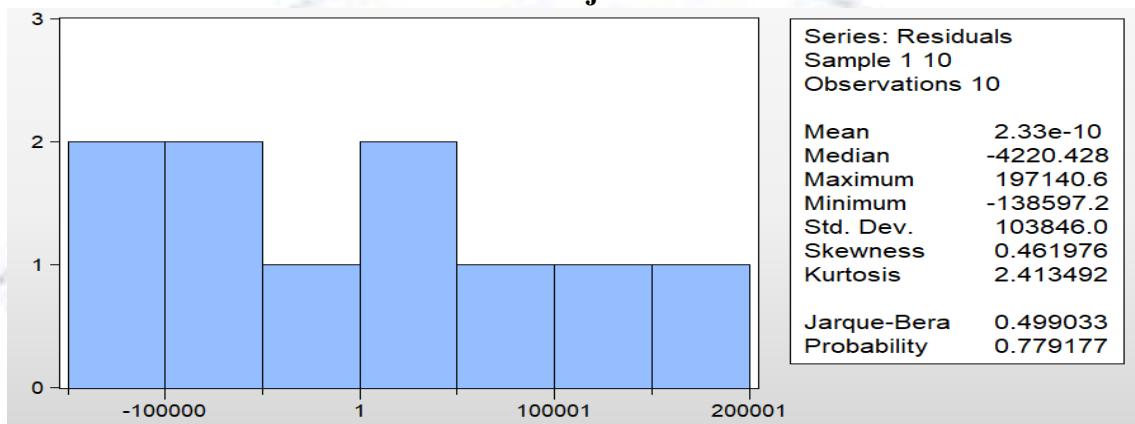
1. Menghitung Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)
 - a. Pengaruh variabel X1 terhadap Z = 2.10E-12
 - b. Pengaruh variabel X2 terhadap Z = 1.51E-11
 - c. Pengaruh variabel X3 terhadap Z = 8.35E-11
 - d. Pengaruh variabel X1 terhadap Y = 1.70E-11
 - e. Pengaruh variabel X2 terhadap Y = 7.19E-11
 - f. Pengaruh variabel X3 terhadap Y = -1.06E-11
 - g. Pengaruh variabel Z terhadap Y = 4.24E-06
 - 1.1. Besar Pengaruh Langsung X terhadap Z = 1,001E-10
 - 1.2. Besar Pengaruh Langsung X terhadap Y = 7,83E-11
 - 1.3. Besar Pengaruh Langsung Z terhadap Y = 4.24E-06
 - 1.4. Total Pengaruh Langsung = 4,24018E-06
 2. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)
 - a. Pengaruh variabel X1 terhadap Y melalui Z = 2.10E-12 + 4.24E-06 = 4.24E-06
 - b. Pengaruh variabel X2 terhadap Y melalui Z = 1.51E-11 + 4.24E-06 = 4.24002E06
 - c. Pengaruh variabel X3 terhadap Y melalui Z = 8.35E-11 + 4.24E-06 = 4.24008E-06
 - d. Total pengaruh tidak langsung = 1,27201E-05
 3. Total pengaruh = Total pengaruh langsung + Total pengaruh tidak langsung Total pengaruh = 4.24018E-06 + 1.27201E-05 = 2.0E-05

Pengujian Model dengan Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya distribusi faktor gangguan (residual). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah dengan grafik histogram dan melihat normal probability plot yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Sedangkan uji statistik dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Untuk menguji data pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque Bera test (J-B).

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data Eviews

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jargue-Bera (0,779177) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk melihat apakah model mengalami multikolinearitas, jika nilai varian inflation faktor (VIF) lebih besar dari 10 maka variabel bebas tersebut memiliki persoalan multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinearitas pada model ini, inflation faktor (VIF) pada X_1 , X_2 dan $X_3 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/19/22 Time: 07:31
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.41E+11	87.09751	NA
X1	4.23E-12	61.02746	2.774020
X2	1.75E-11	34.27801	1.258229
X3	6.26E-12	32.67462	2.552546

Sumber : Hasil olah data Eviews

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Eviews dapat dilihat bahwa nilai probabilitas observasi R2 sebesar 0,2505 jika dibandingkan dengan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$), $0,2505 > 0,05$ artinya residual digolongkan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Breusch-Pagan-Godfrey
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.455392	Prob. F(4,5)	0.3403
Obs*R-squared	5.379598	Prob. Chi-Square(4)	0.2505
Scaled explained SS	1.368724	Prob. Chi-Square(4)	0.8496

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/19/22 Time: 07:35
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.14E+10	8.13E+10	-0.754558	0.4845
Z1	45512.48	35605.13	1.278256	0.2573
X1	0.346199	0.224467	1.542315	0.1836
X2	-0.927279	0.649164	-1.428420	0.2125
X3	-0.251978	0.253135	-0.995429	0.3652
R-squared	0.537960	Mean dependent var	9.71E+09	
Adjusted R-squared	0.168328	S.D. dependent var	1.22E+10	
S.E. of regression	1.11E+10	Akaike info criterion	49.40377	
Sum squared resid	6.15E+20	Schwarz criterion	49.55507	
Log likelihood	-242.0189	Hannan-Quinn criter.	49.23781	
F-statistic	1.455392	Durbin-Watson stat	2.021104	
Prob(F-statistic)	0.340270			

Sumber : Hasil olah data Eviews

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Dari hasil uji dapat dilihat nilai Durbin Watson Statistik adalah 2,021104, berarti terdapat autokorelasi. Data yang digunakan adalah data time series yang menunjukkan adanya pengaruh pengeluaran belanja SPM tahun sebelumnya dengan belanja SPM tahun sekarang.

Pembahasan

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi dasar keberhasilan pembangunan daerah atau mengukur keberhasilan kebijakan pemerintah terhadap kualitas hidup masyarakat dalam penelitian ini di tandai dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah untuk pemenuhan SPM bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan IPM di Kota Kotamobagu. Terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah untuk SPM bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur akan meningkatkan IPM secara langsung dan tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

Ketentuan dan jenis mutu pelayanan dasar yang menjadi urusan wajib pemerintahan, menjawab bagaimana pemerintah dalam menetapkan program dan kegiatan prioritas menjamin hak dasar masyarakat terutama dari sisi pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pelayanan dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Christian L Koyongian dkk, Catur Nanda dkk,

Peningkatan belanja pemerintah di bidang SPM meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam penelitian ini juga terbukti secara signifikan baik parsial dan secara Bersama-sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rotinsulu Debby, Rotinsulu dkk, Wahyudi, Ferdian Wijaya, Kunofawa Tsaurai dkk, Simionescu dkk, Qiuahuichen dkk,

Pertumbuhan ekonomi yang terbukti secara signifikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan IPM di Kota Kotamobagu juga sejalan dengan penelitian dari Eka Pratiwi, Hathaipat Kaewnerna. Bahkan Ervin N Susanti dan Zamora mampu menunjukkan hubungan sebab akibat positif antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan pemerintah daerah Kota Kotamobagu dalam menopang upaya pemenuhan standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta IPM. Pemenuhan mandatory spending dari pemerintah pusat oleh daerah telah mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. SPM pendidikan, kesehatan dan infrastruktur menopang pemerintah daerah mewujudkan pertumbuhan inklusif khususnya peningkatan kualitas SDM hebat dan berdaya saing di Kota Kotamobagu.

Secara spesifik terbukti alokasi anggaran untuk SPM infrastruktur paling besar pengaruhnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tentunya menopang kebijakan pemulihian ekonomi yang terdampak dari pandemic COVID 19. Pemenuhan infrastruktur dasar, bahkan infrastruktur pelayanan dasar masyarakat menjadi salah satu motor penggerak pemulihian ekonomi

Disisi lainnya terbukti bahwa anggaran untuk SPM kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan IPM Kota Kotamobagu. Pengaruhnya semakin besar ketika di masa pandemic terjadi refocusing anggaran untuk menangani dampak COVID 19.

Terbukti bahwa total pengaruh tidak langsung alokasi belanja pemerintah lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, karena variabel intervening pertumbuhan ekonomi memberikan stimulus positif sangat signifikan terhadap IPM di Kota Kotamobagu. Pengaruh positif secara langsung dan tidak langsung menguatkan upaya pemenuhan standar pelayanan minimal di Kota Kotamobagu menopang penguatan IPM daerah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan / IPM di Kota Kotamobagu.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat signifikan mempengaruhi peningkatan IPM di Kota Kotamobagu.
4. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung positif menguatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat / IPM dengan adanya peningkatan alokasi belanja untuk pelayanan publik pemenuhan standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.

Saran

1. Belanja SPM Bidang Infrastruktur yang paling besar pengaruhnya dalam peningkatan kesejahteraan membuat pentingnya pengoptimalan anggaran ini pada perangkat daerah terkait serta monev terstruktur pada pelaksanaan program dan kegiatan penunjang indikator spm daerah,
2. Belanja SPM bidang kesehatan yang saat ini menjadi prioritas daerah menopang peningkatan IPM daerah, memiliki komitment yang kuat dalam penanganan pengembalian kualitas SDM hebat berdaya saing di Kota Kotamobagu sebagai Kota Jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln, 1999**, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE, Yogyakarta.
- Badrudin, Rudy. 2012.** Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Barro, Robert J. & Xavier Sala-i Martin. 1995.** Economic Growth. New York. McGraw Hill Inc.
- Boediono. (1985).** Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPFE
- Bambang PS Brojonegoro, 2014**, Determinan Pertumbuhan Kota Di Indonesia, Jakarta
- Capello. R, 2012**, *Seminal Studies in Regional and Urban Economics*, Springer International Publishing, Italy, ISBN 978-3-319-57806-4
- Dumairy, 2004**, Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Erlangga, Jakarta.
- Ferdinandus Sherly, 2020**, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ambon, Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi, Vol XIV, No.1
- Ginanjar Nugroho, 2016**, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Indonesia, Indonesia Treasure Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, Vol.1 No.1.
- Gujarati Damodar N dan Dawn C Porter, 2012**, Dasar – Dasar Ekonometrika. Salemba Empat, Jakarta.
- Herrera Santiago, 2013**, Public Expenditure and Growth, Policy Research Working Papers
- Jhinghan M.L, 2012**, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Rajawali Press, Jakarta.
- Jiranyakul, K., (2013).** The Relation between Government Expenditures and Economic Growth in Thailand. Journal of Economics and Economic Education Research, 8(1): 93-102.
- Kuncoro M, 2000**, Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Landau D, 1983**, Government Expenditure and Economic Growth A Cross-Country Study, JSTOR, Vol.49. N0.3
- Lumbantoruan E.P dan Hidayat Paidi,2014**, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi), Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2 No.2
- Maratade SY, Rotinsulu D.Ch, Niode AO, 2017**, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Provinsi Sulawesi Utara, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16 Tahun 2016.
- Merry A & Ahmad S, 2015**, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu, Jurnal Ekombis Review, Vol.3 N0.2.
- Murtomo, 1998**, *Regional and Rural Development Planning Series*, UGM, Yogyakarta.
- Mangkosoebroto, Guritno. (2001).** Ekonomi Publik Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM
- Maulid LC, Bawono IR & Sudibyo YA, 2021**, The Effect of Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia, Ekuilibrium Jurnal, Vol 16. No.1.
- Najmuddin Z, 2020**, Impact of Government Expenditure on Banten Economic Growth in 2010-2017, The Indonesian Journal of Development Planning, Vol IV No.1.
- Parul Pintu, 2020**, Government Expenditure and Economic Growth : a Post _ Keynesian Analysis, International Review of Applied Economics, Vol.35. Issue 3-4, pages 597-625
- Richardson Harry W,2007**, Regional Growth Theory, The University of California
- Robinson Tarigan, 2008**, Perencanaan Pembangunan Daerah; Edisi Revisi, Jakarta; Bumi Karsa.
- Sarkoro H dan Zulfikar, 2016**, DAK dan PAD Terhadap IPM (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se Indonesia Tahun 2012-2014), Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.1 No.1, ResearchGate, DOI:10.23917/reaksi.v1i1.1972
- Susanti Nefriza,2021**, Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar, Publikasi IAIN Batusangkar
- Sjafrizal. (2008).** Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Padang: Baduose Media.
- Todaro, Michel P & Smith, C Stepen. 2000.** *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael, P. (2008).** Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga

Wahyudi, 2020, Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7

Wijaya Ferdian A, 2019, Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota di Jawa Timur), Jurnal Simki Economic, Vol.3 No.2.

